ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH
(Pada PT Hero supermarket Tbk Priode 2010-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Konsenterasi Akutansi

Oleh

MUHAMMAD SOFYAN
NIM : 15 402 00145

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH

(Pada PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana ekonomi syariah (SE)
Konsenterasi Akutansi

Oleh:

MUHAMMAD SOFYAN
15 402 00145

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Abdul Nasser Hasibuan. S.E., M.Si.	Sry Lestari, MEI
NIP. 19790529 200604 1 004	NIP. 19890505 201903 2 008

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Muhammad Sofyan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHAMMAD SOFYAN** yang berjudul: **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE.) dalam Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan. S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Sofyan
Nim	: 15 402 00145
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Judul skripsi	: **"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 14 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2020
Saya yang menyatakan,

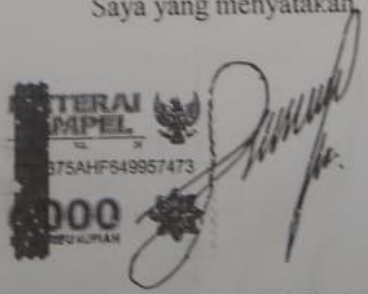

MUHAMMAD SOFYAN
NIM. 15 402 00145

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibahwah ini:

Nama	: Muhammad Sofyan
Nim	: 15 402 00145
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institut agama islam negeri padangsidimpuan. Hak Bebas Royaliti Nonekslusif (*Non-Exlusif Royalti-fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018.** Dengan hak bebas Royaliti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian *pernyataan* saya ini dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : September 2020
Yang menyatakan,

MUHAMMAD SOFYAN
NIM. 15 402 00145

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Muhammad Sofyan
Nim	: 15 402 00145
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 008

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Selasa/ 27 Oktober 2020
Pukul	: 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 72(B)
Predikat	: Amat Baik
IPK	: 3.18

KEMENTERIANAGAMAREPUBLIKINDONESIA
INSTITUTAGAMA ISLAMNEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTASEKONOMIDANBISNISISLAM
Jalan. H. TengkuRizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018**

NAMA : **MUHAMMAD SOFYAN**
NIM : **15 402 00145**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam BidangPerbankan Syariah

Padangsidimpuan, November 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Muhammad Sofyan
NIM : 15 402 00145
Judul skripsi` : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengauhi Laba Bersih Pada PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidak stabilan antaa harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja terhadap laba bersih dalam tiap tahunnya pada PT Hero Supermarket Tbk dalam kurung waktu 2010-2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh secara parsial dan simultan antara harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja terhadap laba bersih. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja terhadap laba bersih.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan akutansi yang membahas tentang laba bersih, dan pendekatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan laba bersih, harga pokok penjualan, beban pajak, modal kerja dan laba bersih.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs resmi www.idx.co.id. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini bentuk time series sebanyak 36 sample. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Dengan menggunakan software spss versi 23.00 diperoleh hasil pengukuran regresi nilai T hitung pada harga pokok penjualan (1,996) > T table (1,692). H0 ditolak, dimana secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih. Nilai T hitung beban pajak (1,855) > T table (1,692). H0 ditolak, dimana secara parsial terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih . Nilai T hitung modal kerja (1,705) > T table (1,692). H0 ditolak, dimana secara parsial terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Sementara nilai F hitung variable dependen (3,380) > F table (3,285). H0 ditolak, dimana secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen. Untuk hasil perhitungan R2 dapat diketahui nilai R2 sebesar 0,241 dimana pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 0,241% dan selebihnya dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

Kata kunci : Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold),* Beban Pajak (*tax expense),* Modal Kerja (*working capital)* dan Laba Bersih (*net profit).*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018"**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, SE.I,sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda **Bahri** dan Ibunda **Asmaida Lubis** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Juga terima kasih kepada saudari perempuaku **(Hera Maulida dan Indah Lestari)**, Abangku **(Zulhamri dan Zuheri)**. Terhusus kepeada bere tersayang (**Hadijah Aqila).**
7. Bapak sekaligus senior saya abanganda Idris Saleh, S.E.I., M.E yang telah mengajari, membimbing dan mendidik saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Penghargaan yang takterhingga juga saya sampaikan kepada abanganda Hendri Sihombing, yang telah mendidik, mengajari serta memberikan arahan kepada saya. Sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
9. Kawan-kawan rese saya baik didalam dan diluar kampus, yakni Fahmi Hakiki Siregar, Handayani Siregar, Nursakinah Sormin, Nursakinah Sagala dan Fitriani Lubis.
10. Rekan saya Melli Sihombing yang berjuang siang dan malam, rekan bersakit-sakit, rekan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan tentunya untuk semangat masa depan.
11. Kawan-kawan kos bang Agam, yang telah memberikan saya ranah dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Yakni Ahmad Hatani, Andi, Liston dan kawan-kawan lainnya.
12. Kawan-kawan Tim SOFA (Sofyan dan Fauzan) yang telah berjuang bersama untuk mencatatkan sejarah di kampus IAIN Padangsidimpuan ini, yakni Fauzan Tsani Al-hakimi, Ahmad Fadli Lubis, Zainuddin Hasibuan, Akbar

Lubis, Akbar Tanjung, Liston Limbong, Muslim Bukhori, Anwar Fahmi Siregar, dan Haddad Alwi Siregar.

13. Kawan-kawan pengurus Senat Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan priode 2018-2019 yang telah memberikan semangat dan dorongannya agar terselesaikannya skripsi ini.
14. Para Kakanda, Ayunda dan Adinda seperjuangan dan sehimpun di Himpunan **Mahasiswa** Islam, dan kawan-kawan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Juli 2020
Penulis,

MUHAMMAD SOFYAN
NIM. 15 40200145

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddahadalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ.....ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ِ..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...ُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf,* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arab nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.* Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
ABSTRAK i
Kata Pengantar ii
Pedoman Transliterasi Bahasa Arab Latin v
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Defenisi Operasional Variabel 6
E. Rumusan Masalah 7
F. Tujuan Penelitian 8
G. Kegunaan Penelitian 9
H. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Landasan Teori 12
1. Laba Bersih 12
a. Laba Kotor 13
b. Laba Operasi 13
c. Laba Sebelum Pajak 13
d. Laba Bersih 13
e. Laba Dari Operasi Berjalan 13
2. Harga Pokok Penjualan 15
a. Harga Pokok rata-rata 15
b. Jumlah Barang yang Dijual 15
3. Beban Pajak 16
a. Fungsi Anggaran 18
b. Fungsi Mengatur 19
4. Modal Kerja 21

a. Konsep Kuantitatif 22
b. Konsep Kualitatif 22
c. Konsep Fungsional 23
B. Penelitian Terdahulu 26
1. Persamaan Pada Penelitian Khoirul Anwar Rambe 29
2. Persamaan Penelitian Pada Novita Dzamalu 29
3. Persamaan Penelitian Pada Rumman Sasongko 29
4. Persamaan Penelitian Pada Komala Bibastinuri Abi Iskan 30
5. Persamaan Penelitian Pada Purwadi Sipahutar 30
C. Kerangka Fikir 31
D. Hipotesis 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
B. Jenis Penelitian 33
C. Populasi dan Sampel 34
1. Populasi 34
2. Sampel 35
D. Instrumen Penelitian 35
1. Studi Dokumentasi 35
2. Studi Kepustakaan 35
E. Teknis Analisis Data 35
1. Analisis Statistik Deskriptif 36
2. Uji Linearitas 36
3. Asumsi Klasik 36
a. Normalitas 36
b. Uji Autokorelasi 37
c. Uji Heterokedastisitas 38
4. Uji Hipotesis 38
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 38
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) 39
c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square)* 39
d. Regresi Linear Berganda 39

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Perusahaan
1. Sejarah Berdirinya PT Hero Supermarket Tbk 41
2. Visi Misi PT Hero Supermarket Tbk 41
B. Deskripsi Data Penelitian 41
1. Deskripsi Harga Pokok Penjualan 41
2. Deskripsi Beban Pajak 41
3. Deskripsi Modal Kerja 43
4. Deskripsi Laba Bersih 45
C. Hasil Analisis Data 46
1. Analisis Deskriptif 48
2. Linearitas 50
3. Asumsi Klasik 51

a. Normalitas 51
b. Uji Autokorelasi 53
c. Uji Heterokedastisitas 53
4. Uji Hipotesis 55
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 56
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) 57
c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square)* *58*
d. Regresi Linear Berganda 59
D. Pembahasan Hasil Penelitian 61
1. Pengaruh Harga Pokok Penjualan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih 61
2. Pengaruh Beban Pajak Secara Parsial Terhadap Laba Bersih 62
3. Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Laba Bersih 62
E. Keterbatasan Penelitian 63

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

Halaman

Table I.1	Laporan Rugi Laba PT Hero Supermarket Tbk Akhir Tahun 2010-2018 Dalam Satuan Rupiah……...	2
Table I.2	Devenisi Operasional Variabel……...	7
Table II.1	Penelitian Terdahulu……...	27
Table IV.1	Data Harga Pokok Penjualan PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018……	42
Table IV.2	Data Beban Pajak PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018……...	43
Table IV.3	Modal Kerja PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018……	46
Table IV.4	Laba Bersih PT Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018……..	46
Table IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif……	49
Table IV.6	Hasil Uji Linearitas……..	51
Table IV.7	Hasil Uji Normalitas……..	52
Table IV.8	Hasil Uji Autokorelasi……..	53
Table IV.9	Hasil Uji Multikolerasi……	54
Table IV.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas……..	55
Table IV.11	Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)……..	56
Table IV.12	Hasil Uji Signifikan Simultas (Uji F)……	57
Table IV.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square)*……..	58
Table IV.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda……	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Fikir 31

Gambar IV Harga Pokok Penjualan 43

Gambar IV Beban Pajak 44

Gambar IV Modal Kerja 46

Gambar IV Laba Bersih 48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari banyaknya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit)* adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa. Ada pula perusahaan yang beroperasi dengan tujuan selain memaksimalkan keuntungan. Perusahaan nonlaba (*non-profit)* bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti melakukan penelitian dibidang kesehatan atau perlindungan terhadap sumber daya alam. Contoh yang lain, badan pemerintah yang mengoperasikan pengelolaan air atau pabrik pengelolaan limbah dengan tujuan tidak mencari keuntungan (nonlaba).[1]

Berbagai cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat memaksimalkan labanya, salah satunya dengan meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kualitas produknya. Perusahaan dapat melakukan perluasan usaha dalam upaya meningkatkan produktifitasnya.

Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak menejemen. Prestasi ini merupakan ukuran menilai kesuksesan menejemen dalam mengelola perusahaan (baik jenjang karir maupun penghasilan). Demikian pula

[1]. James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akutansi,(*Jakarta: Salemba Empat,2009), hlm. 3.

sebaliknya apabila menejemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cerminan kegagalan menejemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karir menejemen kedepan.[2]

Berikut ini data keuangan perusahaan yang dihimpun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018, sebagai berikut:

Tabel I.1
Laporan Rugi Laba PT. Hero supermarket tbk.
Akhir Tahun 2010-2018 Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Beban Pajak	Modal Kerja	Laba Bersih
2010	5,764,532	71,199	-367.001	221,909
2011	6,809,589	88,564	-383.841	273,586
2012	8,073,259	98,839	-1.061.323	302,728
2013	9,053,464	119,055	1.411.067	671,138
2014	10,447,839	1,794	495.115	43,755
2015	11,026,182	8,962	548.721	82,222
2016	5,454,426	7,630	846.299	27,015
2017	5,130,071	14,114	543.264	71,385
2018	9.275.890	2.806	795.255	-1.250.189

Sumber : www.idx.co.id

[2]. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, (*Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers,2015), hlm. 2.

Jika dilihat pada tabel di atas bahwa setiap satu tahunnya laporan keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak stabil. Dikatakan tidak stabil karena setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan sempat mengalami kerugian.

Seperti yang dilihat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan rata-rata 1,1%. Diiukuti kenaikan harga pokok penjualan dan beban pajak dengan rata-rata masing-masing 0,57% dan 0,87%.

Pada tahun 2014 laba bersih perusahaan menurun. Kerugian tersebut terutama disebabkan oleh marjin perdagangan yang lebih rendah, biaya tenaga kerja yang lebih tinggi, kerugian pada persediaan sebagai akibat dari pengelolaan persediaan yang lebih ketat dan program rasionalisasi gerai. Kemudian tahun 2015 meningkat sebesar 1,8% didorong oleh total penjualan tahun 2015 meningkat 12% menjadi Rp 14.563 miliar. Laba kotor tumbuh sebesar 9% meskipun terdapat beberapa investasi pada marjin untuk mendorong penjualan.

Sedangkan untuk harga pokok penjualan tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,1% dan 1,05% didorong oleh total penjualan tahun 2015 meningkat 12% menjadi Rp 14.563 miliar. Laba kotor tumbuh sebesar 9% meskipun terdapat beberapa investasi pada marjin untuk mendorong penjualan. Dan tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 0,49% dan 0,94%. Akan tetapi tahun 2018 kembali naik hingga 1.8%.

Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap laba yaitu harga pokok penjualan, volume penjualan dan biaya..[3] Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut pendapat Jumingan yaitu harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja (biaya usaha).[4]

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih ini dilakukan pada perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk. pada tahun 2010 sampai 2018. PT Hero Supermarket Tbk (Perseroan) berdiri atas Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tertanggal 5 Agustus 1972.

PT. Hero Supermarket Tbk juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kode saham HERO.[5] Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha retail khusus lainnya (seperti apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan, perabot rumah tangga, dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang ritel dan lain-lain. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perseroan bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan toko eceran khusus. Di tahun 2015, Perseroan merubah segmen utama yang dapat dilaporkan menjadi Makanan dan Non-Makanan, yang sebelumnya dilaporkan sebagai eceran skala kecil dan skala besar. Kegiatan usaha komersial dimulai pada Agustus 1972. Pada tahun

---

[3] Mulyadi, *Sistem Akutansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat,2001), hlm. 513.
[4] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2006*), hlm. 165.*
[5]. https://www.sahamok.com/saham-syariah/saham-syariah-sektor-perdagangan-jasa-investasi/

1989 Perseroan melakukan pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "HERO".

Melalui data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan, beban pajak, modal kerja, dan laba bersih perusahaan memilki ketidak stabilan pada tiap tahunnya. Dan adapun menurut pendapat Jumingan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja. Jika harga pokok penjualan naik, maka laba bersih akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika harga pokok penjualan mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Dan jika beban pajak mengalami kenaikan Maka laba bersih akan mengalami penurunan, sebaliknya jika beban pajak mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari data laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk. dan teori tersebut timbul ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih (Pada PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2010-2018) ".**

B. Identifikasi Masalah

Berikut bebrapa point dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai identifikasi masalah, yaitu antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan mengalami ketidak stabilan mulai dari tahun 2010 sampai 2018.

2. Mengalami peningkatan harga pokok penjualan di tahun 2014, akan tetapi laba bersih perusahaan tidak mengikuti peningkatan.
3. Mengalami kenaikan beban pajak pada tahun 2013 akan tetapi laba bersih juga ikut menaik.
4. Untuk tahun 2010-2013, modal kerja perusahaan minus. Akan tetapi laba bersih mengalami kenaikan.
5. Untuk tahun 2014 dan 2015 harga pokok penjualan mengalami peningkatan sementara beban pajak dan laba bersih mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk. Tahun 2010 - 2018. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti yaitu harga pokok penjualan , beban pajak dan modal kerja.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabal ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis variabel apa saja yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan, yakni variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antaseden. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Dimana variabel ini yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

Sedangkan variabel dependen yaitu sering disebut variabel respon, output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Maka adapun defenisi tentang variabel yang terdapat pada penelitian " **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih (Pada PT. Hero Supermarket Tbk.) "** yaitu :

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Penelitian	Definisi operasional	Rumus	Skala
1	Harga Pokok Penjualan (X_1)	harga pokok penjualan merupakan harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan tambahan biaya-biaya.	Persediaan barang dikurang persediaan akhir	Rasio

2	Beban pajak (X_2)	Jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi dalam satu priode.	Pajak kini ditambah pajak tangguhan	Rasio
3	Modal kerja (X_3)	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan	Aktiva lancar dikurang Hutang lancar	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu priode tertentu.	Laba sebelum pajak dikurang pajak penghasilan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk. ?
2. Apakah terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk. ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk. ?

4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara harga pokok penjualan, beban pajak, dan modal kerja terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan beban pajak terhadap laba bersih.

1. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.
4. Untuk mengetahuai pengaruh secara simultan antara harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang sederhana ini, peneliti berharap untuk dapat memberi kegunaan/ manfaat terhadap beberapa pihak. Dan adapun manfaatnya yakni:

1. Bagi peneliti

   Manfaat bagi diri peneliti sendiri yaitu akan menambah pengetahuan serta wawasan baru dan sebagai melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi dunia akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Serta penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menejer untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana secara cepat, tepat dan meningkatkan keuntungan secara kontunitas dan lancar.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunannya kedalam lima Bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Adapun identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang terkait terhadap variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah digunakan untuk menjabarkan beberapa hal yang menjadi pertanyaan, dan tujuan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI yang berisi uraian mengenai pengertian Harga pokok penjualan, Beban pajak dan Laba bersih, penelitian terdahulu, kerangka teori dan Hipotesis yang memuat jawaban sementara atas masalah. Kemudian diperkuat dengan penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berfikir, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan menjelaskan tentang jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini serta menambahkan populasi dan sampel yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum tentang sejarah obyek penelitian, visi dan misi obyek

penelitian, deskripsi data penelitian dan responden, analisis data penelitian dan pembahasan. Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Maka pada bab ini penelitian terdahulu akan menyajikan secara utuh bagaimana pengujian terhadap populasi dan sampel yang digunakan. Dan pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi* 23.00. ada beberapa pengujian yang dilakukan antra lain : uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multi kolerasi, uji heterokedasitas, uji autokorelasi), uji determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji T dan uji F).

BAB V PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan dan saran, dan merupakan kesimpulan atas jawaban yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas serta saran-saran yang dilengkapi dengan literatur.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

Laba bersih yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pedapatan, beban pokok penjualan, beban operasi dan tarif pajak penghasilan.

Selain pengertian laba bersih di atas, adapula pengertian laba bersih seperti yang dikemukakan Hery bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Dan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan diperoleh laba bersih.[6]

Dalam perolehan laba atau keuntungan Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Huud ayat 85-86 sebagai berikut:

وَيَٰقَوْمِ أَوْفُواْ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْاْ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. sisa (keuntungan) dari Allah[734] adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu".

[6] Bonatua Purwadi Sipahutar, "*Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih*", Jurnal Akutansi, hal. 3.

[734] Yang dimaksud dengan sisa Keuntungan dari Allah ialah Keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.[7]

Dalam akutansi, yang dimaksud dengan laba akutansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada priode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.[8]

Klasifikasi pembagian laporan laba-rugi ialah dalam pernyataan standar akutansi keuangan dengan menyarankan agar perusahaan menyajikan perincian beban dilaporan laba-rugi atau dicatat atas laporan keuangan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di perusahaan. Pembagian laba pada laporan laba-rugi terdiri atas lima bagian yaitu:

a. Laba kotor, yaitu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu priode akutansi. Dengan kata lain, laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengidikasikan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produksinya.
b. Laba operasi, yaitu selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapat dari kegiatan bisnis utamanya.

[7] Imam Jalaluddin AL-mahalli dan Imam Jalaluddin As-suyuthi, *Tafsir jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2016), hlm. 927.

[8] Sofyan Syafri, *Teori Akutansi*, (jakarta: RajaGrafindo Persada,1993), hlm. 305.

c. Laba sebelum pajak, yaitu jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar akutansi keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
d. Laba bersih, yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi dan tarif pajak penghasilan.
e. Laba dari operasi berjalan, yaitu laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

Laba bersih dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit)*. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita merugi, angka berakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net less).*

2. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan yaitu harga barang atau jasa sebagai bahan baku atas jasa untuk menjadi barang dengan tambahan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual konsumen.[9]

[9] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, (*Jakarta: Rajawalin Pers, 2009*)*, hlm. 306.

Penentuan harga jual terhadap suatu barang atau jasa sepenuhnya harus dilihat dengan penentuan harga bahan baku. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat As-Syu'ara 181

۞ أَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُخۡسِرِينَ ١٨١ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِ ١٨٢
وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ١٨٣

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian behasil dijual selama satu priode akutansi. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja, dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama satu priode akutansi.

Adapun harga pokok jasa terdiri atas biaya-biaya bahan (*supplies)*, tenaga kerja, dan unsur lain yang timbul pada penciptaan jasa itu.[10] Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:

a. Harga pokok rata-rata

b. Jumlah barang yang dijual

Berubahnya harga pokok penjualan maksudnya adalah, perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada priode sebelum. Perubahan ini biasanya disebabkan karena

[10] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

terdapat kenaikan haraga pokok penjualan dari sumber utamanya. Misalnya kenaikan atau penurunan bahan baku, dan bisa juga dikarenakan kenaikan biaya-biaya yang telah dibebankan sebelumnya.

Sementara dalam penjualan haraga pokok penjualan suatu produk dipengaruhi oleh beberapa faktor, anatara lain:

1) Harga bahan baku
2) Upah tenaga kerja
3) Kenaikan harga secara umum.

Peningkatan haraga diatas akan dapat meningkatkan harga pokok penjualan. Yang akibatnya tentu akan mempengaruhi harga jual satuan dan jika harga jual tidak dinaikkan, persentase keuntungan semakin kecil. Adapun langkah-langkah atau faktor-faktor yang perlu juga pertimbangan dalam penetapan harga pokok penjualan yakni sebagai berikut: penentuan tujuan penetapan haraga, estimasi jumlah permintaan terhadap produk, estimasi harga pokok produk, analisa perubahan harga dari pesaing, memilih metode penentuan harga, dan memilih harga pokok yang tepat.

3. Beban Pajak

Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax)* dan pajak tangguhan (*deferred tax)* yang diperhitungkan laba atau rugi pada suatu periode.[11]

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksa) dengan tidak mendapat jasa timbal balik

[11] Zain Muhammad, *Menejemen Perpajakan, (*Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 187.

(kontraprestasi) yang langsing dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.[12]

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Iuran dari rakyat kepada negara dan yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
b. Berdasarkan undang-undang dan pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
c. Tanpa jasa timbal atau kontrapretasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontrapretasi individual oleh pemerintah.
d. Digunakan untuk membiayai rumahtangga negara, yakni pengeluaran yang bermanfaat bagi masyrakat luas.[13]

Dalam defenisi lain, pajak adalah iuran kepada negara (dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditujuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.[14]

---

[12] Mulyono, *Hukum Pajak (Konsep, Aplikasi dan Penuntut Praktis),* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 1.
[13] Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 1.
[14] Andriani, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005) hlm. 2.

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 Allah SWT memerintahkan manusia dalam mengeluarkan zakat/pajak agar membersihkan dan mensucikan harta sebagai berikut:

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa zakat/pajak juga akan memberikan manfaat dan keberuntungan terhadap orang-orang yang melaksanakannya, yaitu dalam surat Al'Mu'minun ayat 1-4:

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢ وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ٣ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ٤

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat,

Secara umum dikenal 2 fungsi dari pajak, yakni fungsi anggaran (*budgetter)* dan fungsi mengatur (*regurelend)*.[15]

a. Fungsi Anggaran

Pajak memiliki fungsi sebagai alat atau juga sebagai instrumen yang digunakan untuk memperoleh dana yang sebesar-besarnya

[15] Sri pudyatomoko, *Hukum Pajak*, (Yogyakarta: CV Andini Offset, 2005), hlm. 19.

terhadap kas negara. Dalam hal ini, fungsi pajak lebih diarahkan sebgai intrumen untuk menarik dana yang bersumber dari masyarkat kemudian untuk dimasukkan ke kas negara.

Dana yang bersumber dari pajak, selanjutnya digunakan untuk menopang penyelenggaran dan aktifitas pemerintahan. Fungsi yang seperti ini kiranya sudah dikenal sejak lama bahkan ada yang menyebut sudah ada sejak jaman purbakala. Pembiayaan pembangunan yang paling besar saat ini bagi pemerintah adalah melalui penerimaan pajak.

Sistim perpajakan yang baik yaitu sistem perpajakan yang memberikan pengaruh baik terhadap perekonomian negara. Jika tujuan tersebut adalah mengoptimalkan tingkat produksi, kebijakan perpajakan yang dapat ditempuh dengan menggunakan pajak tak langsung. Sebaliknya, jika tujuan yang ingin dicapai adalah pemerataan penghasilan, pajak langsung yang progresif yang lebih tepat digunakan.[16]

Pembangunan hanya dapat terlaksana dengan ditunjang dengan tunjangan keuangan yang cukup tersedia pada kas negara. Untuk itu pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam keuangan negara lewat tabungan pemerintah untuk disalurkan kepada sektor pembangunan.

[16] Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam, (* Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 38.

b. Fungsi Mengatur

Disamping mempunyai fungsi sebagai alat penarik dana dari masyrakat untuk dimasukkan kedalam kas negara seperti diatas, pajak mempunyai fungsi lain yakni fungsi mengatur. Dalam hal ini pajak digunakan untuk mengatur dan mengarahkan masyarakat kearah yang dikehendaki pemerintah. Oleh karenanya fungsi mengatur ini menggunakan pajak untuk dapat mendorong dan mengendalikan kegiatan masyarakat agar sejalan dengan rencana dan keinginan pemerintah.

Misalnya pemerintah tidak menghendaki industri dalam negeri/ gulung tikar, maka disini pemerintah membuat peraturan berupa pengen tarif yang tinggi bagi hasil produksi barang-barang luar negeri sehingga sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat. Adapun sitem pemungutan pajak dapat dilakukan dengan:

1) *Official Assessment System*

Merupakan suatu sistem pemungutan yang memberikan kewenangan terhadap pemerintah dengan penentuan besarannya pajak terutang oleh si wajib pajak. Adapun cirinya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Wewenang penentuan besaran pajak teruntang ada pada fiskus.
b) Wajib pajak bersifat pasif.
c) Utang pajak timbul seteah dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2) *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak menentukan sendiri jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Dan ciri-cirinya yaitu:

a) Wewenang untuk menentukan pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.
b) Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3) *With Holding System*

Adalah sitem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya yaitu wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.[17]

Jumlah pajak saat ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan karena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang dapat dikatagorikan dalam dua kelompok:

1) Perbedaan permanen atau tetap, dan

[17] Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi, (* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 6.

2) Perbedaan temporer atau waktu.

Oleh sebab itu, perbedaan antara laba akutansi dan laba kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan menejer dalam membuat Laba menjadi lebih tinggi. Maka beban pajak yang kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu).

4. Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang tertanam dalam aktiva lancar (*current assets*) di mana perusahaan sudah berjalan sehingga modal kerja ini akan terdistribusi ke persediaan, piutang dan kas. Modal kerja yang terdapat pada aktiva lancar terdiri dari berbagai elemen dan dapat diberi pengertian yang berbeda-beda. Aktiva lancar mengikuti kas dan lain-lain aktiva yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas atau dikonsumsikan dalam siklus operasi perusahaan atau dalam jangka waktu satu tahun.[18]

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan ayat yang berkaitan dengan modal kerja yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 245:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَـٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضۡعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَٱللَّهُ يَقۡبِضُ وَيَبۡصُۜطُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٤٥

[18] Nanik Widianti, *Manajemen* Koperasi (Jakarta: Rineka Cipta 2007), hlm. 122.

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjaditiga macam, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital).*

Kelemahan konsep ini adalah *pertama,* tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Dan *kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menititkberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancara. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar

dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditur kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur.

c. Konsep Fungsional[19]

Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Menurut Jumingan, modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dantidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.[20]

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu tersedia. Hal ini desebabkan terpenuhi tidaknya modal kerja sangat tergantung

[19] Komala Bibasitinuri Abi Iskan, "*Pengaruh Modal kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih*", Jurnal Akutansi, hal. 4

[20] Komala Bibasitinuri Abi Iskan, "*Pengaruh Modal kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih*", Jurnal Akutansi, hal. 4.

kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak menejemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijkan dalamupaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu:

1) Jenis perusahaan
2) Syarat kredit
3) Waktu produksi
4) Tingkat perputaran persediaan.

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meiputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam jasa dan perusahaan yang bergerak dalam non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modla kerjanya.[21]

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva lancar dan kenaikan jumlah pasiva. Berikut ini bebrapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

a. Hasil operasi perusahaan
b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

[21] Kasmir, *Analisis Lpaoran Keuangan, (*Jakarta: Rajawali Pers, 2009*)*, hlm. 255.

c. Penjualan saham
d. Penjualan aktiva-aktiva tetap
e. Penjualan obligasi
f. Memperoleh pinjaman
g. Dan hibah
h. Sumber lainnya.

Setelah memiliki modal kerja yang diinginkan, tugas menejer keuangan selanjutnya menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan pengunaan modal kerja sangat erat. Artinya pengunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Pengunaan modal kerja akan dapat mepengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang menejer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat. Sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Pengunaan terhadap modal kerja dapat diperoleh melalui peningkatan aktiva dan turunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasanya dilakuka perusahaan untuk:

a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional perusahaan lainnya
b. Pengeluaran untuk pembelian bahan pokok dan barang dagangan
c. Menutupi kerugian yang diakibatkan penjualan surat-surat berharga
d. Pembentukan dana.

e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lainnya)
f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
g. Pembeliaan atau penarikan kembali saham yang beredar
h. Pengambilan uang atau barang untuk penggunaan pribadi, dan
i. Pengunaan lainnya.[22]

Dalam pemanfaatan modal kerja akan menjadikan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi menggunakan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang di miliki oleh perusahaan, misalnya penggunaan aktiva lancar dalam pelunasan atau membayar utang lancar, maka penggunaan aktiva lancari tidak mengakibatkan penurunan terhadap jumlah modal kerja dikarenakan penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan turunnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Sedangkan penggunaan dan pemakaian aktiva lancar yang tidak mengubah jumlah modal kerja maupun jumlah aktiva lancar misalnya: pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai, pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai dan perubahan suatu bentuk piutang kebentuk piutang lain, misalnya piutang dagang menjadi piutang wesel.

[22] *Ibid,* hlm. 259.

B. Penelitian Terdahulu

Guna menguatkan penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi laba bersih yang nantinya dapat berguna sebagai pedoman dan acuan peluis dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu nantinya dapat menjadi referensi atau juga mempermudah peneliti dalam penyusunan penelitian ini karena peneliti akan mendaptkan beberapa informasi terkait penelitian ini yang nantinya informasi tersebut sanga berguna bagi peneliti. Dalam hal ini penelitian terdahulu tersebut yaitu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. II.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Khairul Anwar Rambe (2017), Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Arwana CitraMulia. Tbk.	a. Variabel dependen: laba bersih b. Variabel independen: pengaruh biaya produksi	a. secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
2.	Novita Djamalu, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	a.Variabel dependen: Laba Bersih b. Variabel independen: Biaya Produksi	a. secara parsial menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih b. Secara Parsial Menunjukkan

			Biaya produksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba bersih c. Secara Simultan Menunjukkan Bahwa variabel Biaya produksi, Berpengaruh Terhadap Laba Bersih.
3.	Sonyan Rumman Sasongko, Pengaruh Modal kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Logam ang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012), Program studi Akuntansi, Fakutltas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia	a. Variabel Dependen: Laba Bersih b. Independen: Modal Kerja dan Volume Penjualan	a. Secara Parsial Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Laba Bersih. b. Secara Parsial Volume Penjualan Berpengaruh Terhadap Laba Bersih. c. Secara Simultan Modal Kerja dan Volume Penjualan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Laba Bersih.
4	Komala Bibasitinuri Abi Iskan, Pengarh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek	a. Variabel dependen: Laba Bersih b. Variabel independen : modal Kerja dan Biaya Operasional	a. Modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih, dimana semakin tinggi modal kerja akan diikuti oleh semakin

	Indonesia Tahun 2011-2014). [23]		tingginya laba bersih. b. Biaya operasional berpengarug negatif terhadap laba bersih, diamana semakin tinggi biaya operasional maka laba bersih akan menurun.
5	Bonatua Purwadi Sipahutar, Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih (studi kasus pada CV. Mustika Jaya[24]	a. Variabel Dependen: Laba Bersih b. Variabel Independen: Modal Kerja	a. Tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Persamaan pada penelitian Khairul Anwar Rambe dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Khairul Anwar Rambe menggunakan variabel Independen biaya produksi dan lokasi penelitiannya pada perusahaan Arwana Citra Mulia. Tbk. Sedangkan peneliti menggunakan harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan lokasi penelitian pada PT. Hero Supermarket Tbk.

[23] Komala Bibasitinuri Abi Iskan, "*Pengaruh Modal kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih*", Jurnal Akutansi, hal.11.

[24] Bonatua Purwadi Sipahutar, "*Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih*", Jurnal Akutansi, hal. 5.

b. Persamaan pada penelitian Novita Djamalu dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Novita Djamalu memiliki satu variabel independen yaitu modal kerja dan lokasi penelitiannya pada PT Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Namun peneliti memilki harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan lokasi peneliti pada PT. Hero Supermarket Tbk.

c. Persamaan pada penelitian Sonyan Rumman Sasongko dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Sonyan Rumman Sasongko memiliki dua variabel independen dan lokasi penelitiannya di perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012). Namun peneliti menggunakan harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen dan lokasi penelitian pada PT Hero Supermarket Tbk.

d. Persamaan pada penelitian Komala Bibastinuri Abi Iskan dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Komala Bibastinuri Abi Iskan menggunakan modal kerja dan biaya operasional sebagai variabel independen dan lokasi penelitiannya pada Perusahaan Tambang sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Namun peneliti menggunakan harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen

dan lokasi penelitian pada PT Hero Supermarket Tbk. Selain itu Komala Bibastinuri Abi Iskan juga menggunakan jurnal sebagai media penelitian, sedangkan peneliti menggunakan skripsi.

e. Persamaan pada penelitian Bonatua Purwadi Sipahutar dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Bonatua Purwadi Sipahutar memiliki satu variabel independen yaitu modal kerja dan lokasi penelitiannya pada CV. Mustika Jaya. Namun peneliti memilki harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan lokasi peneliti pada PT. Hero Supermarket Tbk.

C. Kerangka Berfikir

Agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk. ialah tiga variabel, yaitu harga pokok penjualan (X_1), beban pajak (X_2), modal kerja (X_2) dan laba bersih (Y). Yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar. II.1
Kerangka Fikir

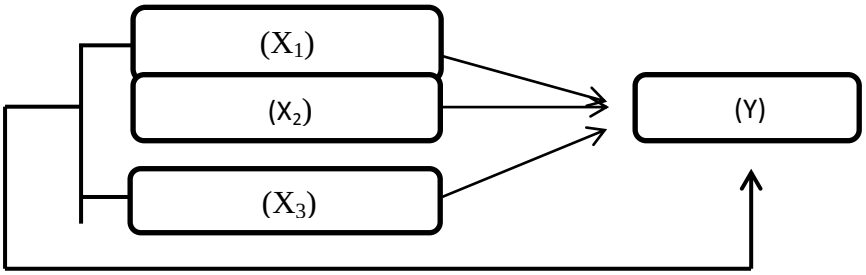

Keterangan :

X_1 : Harga pokok penjualan

X_2 : Modal kerja

X_3 : Beban pajak

Y : Laba bersih

⟶ : Simultan, yaitu metode untuk melihat pengaruh secara bersamaan antara variable X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel Y.

⟶ : Parsial, yaitu metode untuk melihat pengaruh secara tunggal antara variable X_1, X_2 dan X_3 terhadap variabel Y.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini adalah :

Ha_1 : Ada pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Ha_2 : Ada pengaruh beban pajak terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.

Ha_3 : Ada pengaruh modal kerja terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.

Ha_4 : Ada pengaruh secara bersamaan (simultan) antara harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja terhadap laba bersih PT. Hero Supermarket Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan 13 Oktober 2020, selanjutnya data akan mengambil data dari PT Hero Supermarket Tbk dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari situs resmi perusahaan, selain itu digunakan juga data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia melalui website resminya di www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel selanjutnya akan diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metode deskriptif. Dan deskriptif merupakan penelitian yang diupayakan untuk mencari dan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data skunder. Dan data skunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, tradisi atau kejadian dimana kita tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[25] Populasi dalam penelitian ini yakni laporan keuangan triwulan dari PT. Hero Supermarket Tbk priode 2010-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, disebut juga dengan teknik sampling.[26] Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Sampling purposive, dimana nantinya peneliti akan memperoleh banyak pertimbangan jika nantinya dalam pengambilan sampel. Dan sampel yang akan digunakan adalah laporan keuangan triwulan perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Dimana terdapat sebanyak 36 sampel yang akan diteliti.

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 215.

[26] Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 182.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, data yang dihimpun adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data yang sudah di publiskan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu baik berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi yang tercantum dalam neraca atau melalui website di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi di www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu peneliti akan mencari data-data laporan keuangan melalui dokumentasi dan arsip perusahaan yang berbentuk data skunder. Dokumentasi dan melalui arsip laporan keuangan perusahaan baik triwulan perusahaan yang di publikasiskan dari tahun 2010-2018.

E. Teknis Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang akan digunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Yaitu analisis yang digunakan dengan mendeskripsikan ataujuga menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Linearitas

Yaitu analisis data untuk mengetahui apakah variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persuaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS menggunakan *Scatter Plot*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika *Plot* antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear.[27]

3. Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Pengujian

[27] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 178.

normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji one sample kolmogorov-smirnov. Sebagai dasar keputusannya, jika nilai signifikan Asymp, Sig > 0,05 terdistribusi dengan normal.[28]

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Dalam penelitian ini yang diuji dalam Autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW).[29] Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam uji *Durbin Watson* yaitu sebagai berikut :

1) Jika $d_w < DW < 4\text{-}D_U$ maka H_O di terima. yang artinya tidak terjadi autokorelasi
2) Jika DW < dari d_L atau DW > $4\text{-}d_u$ maka H_O ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi
3) Jiika $d_L < DW < 4\text{-}D_U$ atau $4.d_w < 4\text{-}< DW < 4\text{-}D_L$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, dan disarankan untuk memperbesar Sampel.

c. Uji Multikolinearitas

Adalah digunakan untuk melihat antara Variabel independen yang terdapat dalam model regreasi memilki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1)

[28] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 78.

[29] Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

model regreasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara Variabel bebasnya.

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variabel *Variance inflation faktor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara Variabel independen.[30]

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan guna menguji apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residul satu pengamatan kepengamatan lainnya. Apabila variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan Homoskedastisitas. Jika berbeda dikatakan Heterokedastisitas. Dasar kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikan antara variabel Independen dengan *Absolute residual* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.[31]

[30] *Ibid*, hlm, 99.

[31] Dwi Priyatno, *SPSS @@@ Pengelolaan Data Praktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm, 99.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yaitu proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau juga merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel, dan hipotesis dua variabel atau lebih yang dikenal sebagai kausal.[32]

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan unyuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara Parsial) Variabel bebas terhadap Variabel terikat. Keputusan menerima atau menolak Hipotesus dengan langkah membandingkan hasil T_{hitung} dengan T_{tabel}. Dengan kriterian pengujian H_a diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel.}$[33]

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau (Uji F) di gunakan untuk menguji pengaruh dari variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}. Dengan kriteria pengujian H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Uji Koefisien Deretminasi (*R Square*)

Dugunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi Variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dan dapat digunakan untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan Variabel dependen terhadap Variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh Variabel lainnya tidak

[32] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm, 76.

[33] Dwi Priyatno, *Op.Ci.*,hlm, 83-85.

dimasukkan kedlam model. Jika nilai R^2 semakin besar atau (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.[34]

d. Regreasi Linear Berganda

Dimana merupakan metode analisis yang digunakan dalam menguji hubungan antara Variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih Variabel independent (X) yang diuji.[35] Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu Variabel dependen terhadapa beberapa Variabel independen.

Dengan Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah penjualan dan Variabel independen (bebas) adalah Harga pokok penjualan maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut: $Y= \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3$

Keteranagan :

Y = Laba bersih

X_1= Harga Pokok Penjualan

X_2= Beban pajak

X_3= Modal kerja

α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat Variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2 = 0).

$\beta 1$= Koefisien regresi berganda anatara Variabel bebas X_1 terikat Y, apabila Variabel bebas X_2 dan3 dianggap konstan.

[34] Setiawan dan Dewi Enda Kusrini, *Loc.Cit.*, hlm. 64-65.

[35] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

β2= Koefesien regresi berganda antara Variabel bebas X_2 terikat Y, apabila Variabel bebas X_1 dan X3 dianggap konstan.[36]

β3= Koefesien regresi berganda antara Variabel bebas X3 terikat Y, apabila Variabel bebas X_1 dan X2 dianggap konstan.

[36] Duwi Priyatno, *SPSS @@@ Pengelolaan Data Praktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 83-85

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Hero Supermarket Tbk

Hero supermarket Tbk berdiri pada tanggal 05 Oktober 1971, awal dan mulainya beroperasi secara komersial pada Agustus 1972. Sedangkan Kantor pusat HERO terletak di Graha HERO CBD Bintaro Sektor B7/A7 Pondok jaya, Pondok aren, Tangerang selatan 15224- Indonesia.

2. Visi Misi PT. Hero Supermarket Tbk

Dalam menentukan visi, PT Hero Supermarket memiliki visi yakni menjadi pengecer makanan terkemuka di Indonesia, dengan menawarkan jajanan makanan-makanan segar dan bahan makanan terbaik dengan harga terjangkau. Misi yang ditetapkan PT Hero Supermarket Tbk yaitu menjadi pengecer makanan-makanan modrn terkemuka di Indonesia baik segi penjualan dan laba.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian ini akan di himpun beberapa data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan yang diperoleh dari website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan laba rugi perusahaan secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat harga pokok penjualan, beban

pajak, modal kerja dan laba bersih perusahaan mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

1. Deskripsi Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang diperoleh berdasarkan laporan laba rugi perusahaan yang dihimpun berdasarkan data triwulan tahun 2010-2018 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Harga Pokok Penjualan
PT. Hero Supermarket Tbk Periode 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	Rp2,744,482	Rp1,325,236	Rp5,118,617	Rp5,764,532
2011	Rp1,458,260	Rp1,627,609	Rp1,995,041	Rp6,809,589
2012	Rp1,767,320	Rp1,910,588	Rp6,025,956	Rp8,073,259
2013	Rp2,060,394	Rp4,225,934	Rp6,869,486	Rp9,053,464
2014	Rp1,089,473	Rp4,957,216	Rp7,776,619	Rp10,447,839
2015	Rp2,770,844	Rp5,803,940	Rp8,781,815	Rp11,026,182
2016	Rp2,562,767	Rp5,454,426	Rp7,867,524	Rp10,107,503
2017	Rp2,284,174	Rp5,130,071	Rp7,223,309	Rp9,591,191
2018	Rp2,117,582	Rp5,021,583	Rp7,105,264	Rp9,275,890

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data harga pokok penjualan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan PT. Hero Supermarket Tbk mengalami perubahan disetiap tahunnya. Terutama jika dilihat dari triwulan pertama samapai triwulan ketiga yang mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi jika dilihat pada triwuln keempat selalu mengalami kenaikan meski tiga tahun belakangan yakni tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 yang mengalami penurunan. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik.

Gambar IV.1
Harga Pokok Penjualan
PT. Hero Supermarket Tbk
(Dalam Satuan Rupiah)

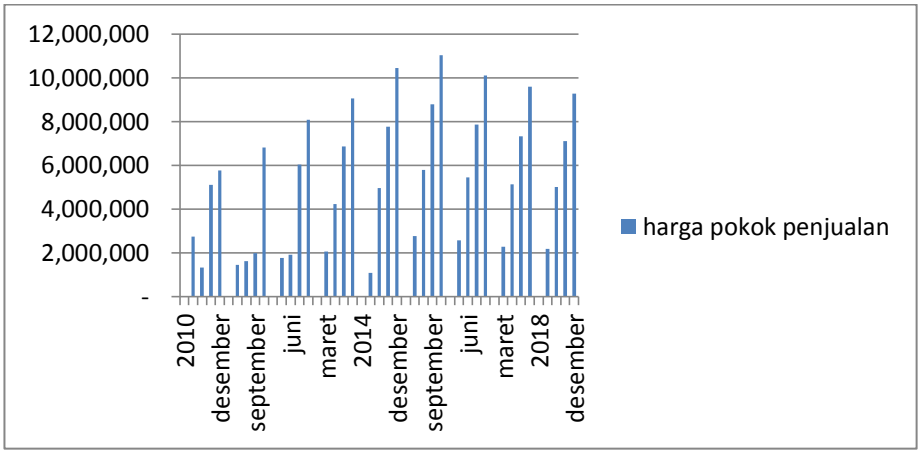

Sumber : Hasil Pengolahan Grafik, 2020

Dalam gambar di atas dapat dilihat bahwa pencapaian harga pokok perusahaan terbesar berada ditahun 2015 pada triwulan ke empat dalam angka 11.026.182. dan pencapaian terendah berada di tahun 2010 pada triwulan ke dua dalam angka 1.325.236.

2. Deskripsi Beban Pajak

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang diperoleh berdasarkan laporan laba rugi perusahaan yang dihimpun berdasarkan data triwulan tahun 2010-2018, maka diperoleh data Beban Pajak yang disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Beban Pajak
PT. Hero Supermarket Tbk priode 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	Rp25,866	Rp14,630	Rp61,925	Rp71,199
2011	Rp18,513	Rp16,592	Rp26,820	Rp88,564
2012	Rp23,548	Rp23,007	Rp76,602	Rp98,839
2013	Rp18,412	Rp38,202	Rp54,310	Rp119,055
2014	Rp17,058	Rp18,939	Rp27,232	Rp1,794
2015	Rp10,486	Rp12,282	Rp13,137	Rp8,962
2016	Rp1,276	Rp7,630	Rp25,567	Rp32,168
2017	Rp4,266	Rp14,114	Rp6,176	Rp60,241
2018	Rp7,408	Rp4,297	Rp8,038	Rp2,806

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data beban pajak dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa beban pajak yang ditanggung perusahaan juga mengalami perubahan di setiap tahunnya. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan perusahaan. Dimana setiap kenaikan harga pokok penjualan maka beban pajak akan ikut menaik, dan jika harga pokok penjualan menurun maka beban pajak ikut menurun. Berikut data beban pajak yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar.

Gambar IV.2

Beban Pajak
PT. Hero Supermarket Tbk
(Dalam Satuan Rupiah)

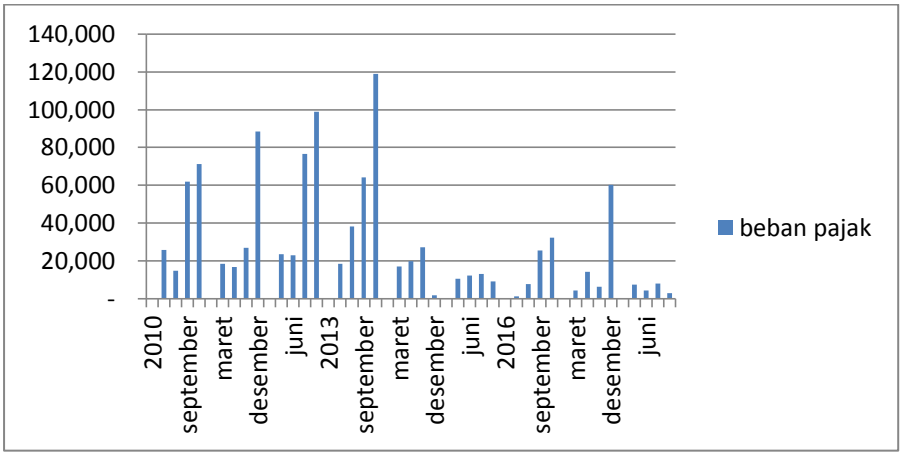

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dalam gambar di atas dapat dilihat bahwa beban pajak terbesar yang ditanggung perusahaan berada ditahun 2013 pada triwulan ke empat pada angka 119.055. sedangkan untuk beban pajak terendah berada ditahun 2016 pada triwulan pertama dalam angka 1.276.

3. Deskripsi Modal Kerja

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang diperoleh berdasarkan laporan laba rugi perusahaan yang dihimpun berdasarkan data triwulan tahun 2010-2018, maka diperoleh data Modal Kerja yang disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.3
Modal Kerja
PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	Rp463,763	Rp381,168	Rp254,562	Rp367,601
2011	Rp300,716	Rp319,107	Rp254,562	Rp383,841
2012	Rp388,914	Rp522,703	Rp725,589	Rp1,061,323
2013	Rp1,127,760	Rp1,136,760	Rp1,258,570	Rp1,411,060
2014	Rp2,739,356	Rp770,154	Rp656,279	Rp495,115
2015	Rp510,033	Rp495,268	Rp476,105	Rp548,721
2016	Rp448,760	Rp531,614	Rp613,790	Rp846,299
2017	Rp843,418	Rp801,927	Rp766,241	Rp543,264
2018	Rp565,079	Rp666,517	Rp772,167	Rp795,255

Sumber : www.idx.co.id

Dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Baik pada triwulan pertama sampai triwulan ke empat. Hal ini dapat dilihat dalam pencapaian modala kerja perusahaan dalam priode ke empat yang setiap tahunna selalu mengalami kenaikan dan penurunan.

Berikut data modal kerja perusahaan yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar.

Gambar IV.3
Modal Kerja
PT. Hero Supermarket Tbk
(Dalam Satuan Rupiah)

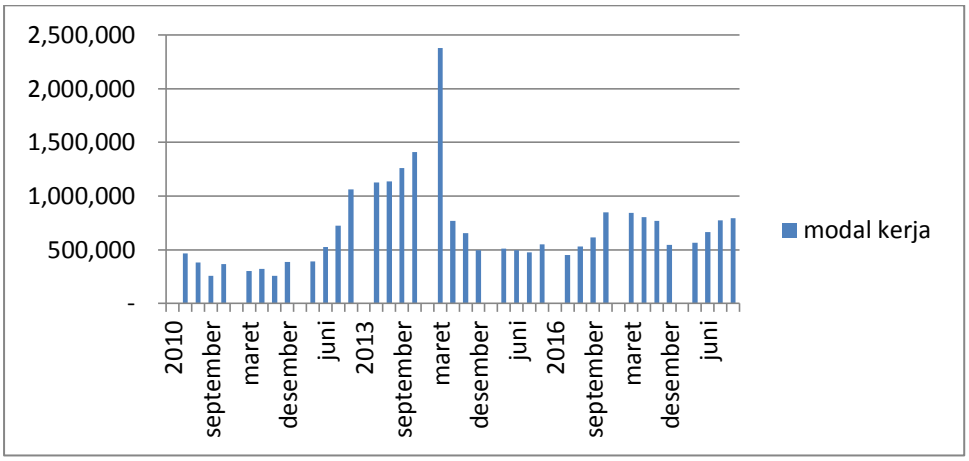

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dalam gambar diatas dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan terbesar terdapat di tahun 2014 pada triwulan pertama dalam angka 2.379.356. Sedangkan pencapaian terendah modal kerja perusahaan berada di tahun 2010 pada triwulan ke tiga dalam angka 254.562.

4. Deskripsi Laba Bersih

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang diperoleh berdasarkan laporan laba rugi perusahaan yang dihimpun berdasarkan data triwulan tahun 2010-2018, maka diperoleh data Laba Bersih yang disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.4

Laba Bersih
PT. Hero Supermarket Tbk Priode 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	Rp77,599	Rp43,890	Rp188,083	Rp221,909
2011	Rp55,540	Rp52,107	Rp80,432	Rp273,586
2012	Rp70,645	Rp69,020	Rp222,844	Rp302,728
2013	Rp55,237	Rp121,103	Rp218,732	Rp671,138
2014	Rp55,344	Rp94,752	Rp53,013	Rp218,732
2015	Rp33,190	Rp31,591	Rp30,750	Rp82,222
2016	Rp35,478	Rp27,015	Rp35,452	Rp152,281
2017	Rp6,193	Rp71,385	Rp70,402	Rp191,406
2018	Rp4,130	Rp34,296	Rp86,181	Rp1,250,189

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data laba bersih yang diperoleh dari tabel di atas diketahui bahwa laba bersih perusahaan mengalami ketidak stabilan pada setiap tahunnya. Jika dilihat pada triwulan ke empat laba bersih perusahaan di tahun 2010 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan, akan tetapi untuk dua tahun berikutnya mengalami penurunan. Dan tahun 2016 dan 2017 memperoleh peningkatan kembali. dan bahkan di tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian dikarenakan pendapatan bersih perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 0,5%. Karena perusahaan menghadapi tantangan pada ritel makanan yang sedang beradaptasi dengan perubahan dalam prefensi pelanggan. Karena pada tahun tersebut

pelanggan menginginkan akses terhadap produk dengan berbagai macam cara melali format, lingkup dan lokasi yang berbeda dan perusahaan mengalami dampat karena lambat dalam menghadapi dinamika konsumen. Yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sebesar 1.250.189.

Meski demikian perusahaan akan memenuhi perubahan dalam permintaan konsumen, Perseroan memiliki kebutuhan mendasar untuk menata kembali serta meningkatkan daya saing dalam hal penawaran kepada pelanggan yang dilakukan secara bersamaan dengan meningkatkan rantai pasokan, produktivitas, dan standar operasional toko secara signifikan. Berikut data laba bersih perusahaan yang disajikan peneliti dalam bentuk gambar.

Gambar IV.4
Laba Bersih
PT. Hero Supermarket Tbk
(Dalam Satuan Rupiah)

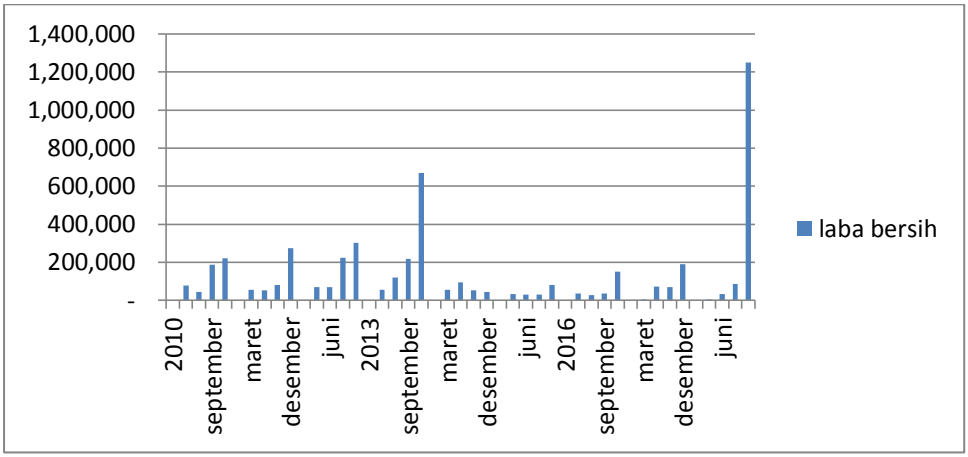

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dalam gambar diatas dapat diketahui bahwa prestasi terbesar laba bersih perusahaan berada di tahun 2013 pada triwulan ke empat dalam

angka 671.138. Dan posisi perolehan laba bersih perusahaan paling rendah berada di tahun 2018 pada triwulan ke empat dalam angka -1.250.189.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu tentang ringkasan data-data peneliti seperti mean, standar deviasi, minimum, maximum dan lain-lain serta pengukuran distribusi dengan skewness dan kurtosis.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistics Deskriptif

	x1	x2	x3	Y
N Valid	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0
Mean	5371805,06	691204,94	29743,92	142044,94
Std. Error of Mean	507104,312	67560,264	5011,928	37709,129
Median	5292248,50	556900,00	18462,50	70523,50
Mode	1089473[a]	254562	1276[a]	4130[a]
Std. Deviation	3042625,874	405361,584	30071,566	226254,774
Variance	9257572208001,025	164318014043,540	904299061,679	51191222711,311
Range	9936709	2124794	117779	1246059
Minimum	1089473	254562	1276	4130
Maximum	11026182	2379356	119055	1250189
Sum	193384982	24883378	1070781	5113618

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Harga Pokok Penjualan (X1) mempunyai nilai mean 5371805,06 standar error of mean 507104,312 median 5292248,50 dengan mode1089473[a] Standar Deviation 3042625,874 Variance 9257572208001,025 Range 9936709 Minimum 1089473 Maximum 11026182 dan Sum 193384982.
b. Beban Pajak (X2) mempunyai nilai mean 691204,94 standar error of mean 67560,264 median 556900,00 dengan mode 254562 Standar Deviation 405361,584 Variance 164318014043,540 Range 2124794 Minimum 254562 Maximum 2379356 dan Sum 24883378.
c. Modal Kerja (X3) mempunyai nilai mean 29743,92 standar error of mean 5011,928 median 18462,50 dengan mode 1276[a] Standar Deviation 30071,566 Variance 904299061,679 Range 117779 Minimum 1276 Maximum 119055 dan Sum 1070781.
d. Laba Bersih (Y) mempunyai nilai mean 142044,94 standar error of mean 37709,129 median 70523,50 dengan mode 4130[a] Standar Deviation 226254,774 Variance 51191222711,311 Range 1246059 Minimum 4130 Maximum 1250189 dan Sum 5113618.

2. Linearitas

Analisis linearitas ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persuaratan dalam

analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS menggunakan *Scatter Plot*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan liniar jika *Plot* antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *x1, x2,x3	Between Groups	(Combined)	178589842599 5,389	34	52526424 293,982	9,065	,258
		Linearity	65969496801,775	1	65969496 801,775	11,385	,183
		Deviation from Linearity	171992892919 3,614	33	52119058 460,413	8,995	,259
	Within Groups		5794368900,500	1	57943689 00,500		
	Total		179169279489 5,889	35			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui output nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,003, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecemasan dan optimisme terdapat hubungan yang linear.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan maksud mengetahui apakah populasi data terdistribusi berlangsung normal atau tidak normal. Uji normalitas ini biasanya digunakan untuk mengukur data bersekala ordinal, interval, atau ratio. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menguji one sampel kolmogorov-simirov. Sebagai dasar keputusannya, jika nilai signifikan Asymp, Sig>0,05 terdistribusi dengan normal.

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	x3	Y
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	5371805,06	691204,94	29743,92	142044,94
	Std. Deviation	3042625,874	405361,584	30071,566	226254,774
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,184	,256	,277
	Positive	,165	,184	,256	,277
	Negative	-,080	-,141	-,172	-,271
Test Statistic		,165	,184	,256	,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152[c]	,072[c]	,121[c]	,081[c]

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Nilai signifikan harga pokok penjualan (0,152) > α (0,05) . H_0 diterima, dimana terjadi data variabel X_1 terdistribusi normal.
2) Nilai signifikan beban pajak (0,072) > α (0,05). H_0 diterima, dimana terjadi data variabel X_2 terdistribusi normal.

3) Nilai signifikan modal kerja (0,121) > α (0,05). H_0 diterima, dimana terjadi data variabel X_3 terdistribusi normal.
4) Nilai signifikan Laba bersih (0,081) > α (0,05). H_0 Diterima, dimana terjadi data variabel Y terdistribusi normal.

Dengan berdasarkan perolehan data di atas, dapat diketahuai bahwa dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas maka dapat dismpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Pada penelitian ini, yang diuji dalam Autokorelasi ialah uji *Durbin Watson* (Uji DW).

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491[a]	,241	,169	206197,878	1,852

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai DW variabel dependen (1,852) > DU (1,5639). H_0 Diterima, dimana tidak terjadi autokotrelasi. Selanjutnya 4-DW (1,852) > DU (1,5639). H_0 diterima, dimana tidak terjadi autokotelasi.

c. Uji Multikolerasi

Digunakan untuk melihat antar Variabel independen yang terdapat dalam model regreasi memilki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) model regreasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara Variabel bebasnya.

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variabel *Variance inflation faktor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara Variabel independen.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikorelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-92594,559	90989,550		-1,018	,316		
	x1	,024	,012	,320	1,996	,054	,921	1,086
	x2	,075	,087	,134	,855	,399	,966	1,035
	x3	1,848	1,228	,246	1,505	,142	,891	1,122

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Syrat dari Uji multikolerasi adalah apabila nilai toleranc > 0.01 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan dari tabel di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance pada X1 0.921 > 0.01 dan nilai VIF 1.086 < 10, X2 nilai tolerance 0.966 > 0.01 dan nilai VIF 1.035 < 10, dan X3 memiliki nilai tolerance sebesar 0,891 > 0.01 dan nilain VIF 1.122 < 10.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di atas dapat diketahui model regreasi terkait penilitian ini tidak terjadi multikolerasi, dan model regresi yang diperoleh ini layak untuk digunakan. Karena tidak terjadi multikolerasi terhdap data-data yang di uji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan kepengamatan lainnya. jika varianve dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Dasar kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika dalam nilai signifikan antara variabel Independen dengan *Absolute residual* lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45976,256	69633,990		-,660	,514		
	x1	,027	,029	,474	2,944	,106	,921	1,086
	x2	,060	,067	,141	,896	,377	,966	1,035
	x3	-1,553	,939	-,270	-1,653	,108	,891	1,122

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Beradasarkan hasil perolehan dari tabel diatas dapat diketahua bahwa nilai signifikan harga pokok penjualan (0,106) > α (0,05) . H_0 Diterima, dimana terjadi data variabel X_1 tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan beban pajak (0,377) > α (0,05) . H_0 Diterima, dimana terjadi data variabel X_2 tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan modal kerja (0,108) > α (0,05) . H_0 Diterima, dimana terjadi data variabel X_3 tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secra parsial digunkan untuk menguji besran pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terkait. Sedangkan keputusan dalam menerima atau menolak Hipotesus dengan

cara membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel}. Dengan kriterian pengujian H_a diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-92594,559	90989,550		-1,018	,316		
	x1	,024	,012	,320	1,996	,054	,921	1,086
	x2	,075	,087	,134	1,855	,399	,966	1,035
	x3	1,848	1,228	,246	1,505	,142	,891	1,122

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Nilai T hitung harga pokok penjualan (1,996) > T tabel (1,692). H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan terhadap laba bersih.
2) Nilai T hitung beban pajak (1,855) > T tabel (1,692). H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh antara beban pajak terhadap laba bersih.
3) Nilai T Hitung Modal Kerja (1,705) > T tabel (1,692). H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau (uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X secara keseluruhan terhadap variable Y. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}. Dengan kriteria pengujian H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431130721001,724	3	143710240333,908	3,380	,030[b]
	Residual	1360562073894,164	32	42517564809,193		
	Total	1791692794895,889	35			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Nilai F hitung variabel dependen (3,380) > F tabel (3,285). H_0 diterima, dimana ada hubungan yang signifikan antara Variabel dependen terhadap variabel independen.

c. Uji koefesien Determinasi (R^2)

Dugunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen terikat. Kooefisien detrminasi dan bisa juga kita gunakan untuk mengetahui kontribusi pada seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan selebihnya akan dipengarhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Maka semakin besar nilai uji koefisien determinasi (R2) atau

mendekati 1, maka akan diperoleh ketepatannya dikatakan akan semakin baik.

Tabel IV.13
Hasil Uji koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491[a]	,241	,169	206197,878	1,152

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,241 dimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen sebesar 24,1%, dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

d. Regresi Linear Berganda

Yaitu metode analisies untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variable independent (X) yang telah diuji.[37] Diketahui secara umum bahwa dalam model analisis regresi merupakan study yang dilaksakan dalam tujuan mengetahui/ menganalisis besaran pengaruh atau ketergantungan satu variable dependen terhadap beberapa variabel independen.

[37] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-92594,559	90989,550		-1,018	,316		
	x1	,024	,012	,320	1,996	,054	,921	1,086
	x2	,075	,087	,134	,855	,399	,966	1,035
	x3	1,848	1,228	,246	1,505	,142	,891	1,122

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka persamaan regresi yang digunakan adalah Y= α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 dengan nilai persamaan yang diperoleh Y= 92594,559 + 0,024 X1 + 0,075 X2 + 1,1848 X3. Dalam persamaan Regresi linear berganda dalam penelitian ini akan diketahui besarannya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1) Nilai konstanta/counstant adalah -92594,559 menunjukkan bahwa jika harga pokok penjualan, beban pajak dan modal kerja nilainya o, maka laba bersih adalah sebesar -92594,559
2) Koefesian nilai harga pokok penjualan sebesar 0,024 menunjukkan arah hubungan antara harga pokok penjalan dengan laba bersih. Setiap kenaikan penjualan 1 satuan rupiah, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3) Koefisian beban pajak sebesar 0,075 menunjukkan arah hubungan antara harga pokok penjalan dengan laba bersih. Untuk ttiap kenaikan penjualan satu satuan rupiah. Maka Laba Bersih perusahaan akan memperoleh kenaikan sebesar 0,075 satuan dengan perolehan asumsi variabel Independen lain nilainya tetap.
4) Koefisian modal kerja sebesar 1,848 menunjukkan arah hubungan antara harga pokok penjalan dengan laba bersih. Setiap kenaikan penjualan 1 satuan rupiah, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,848 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil anilisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh harga pokok penjualan secara parsial terhadap laba bersih

   Dengan hasil nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,996 > 1,692). Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial harga pokok penjualan memiliki pengaruh negatif artinya lebih rendah signifikan terhadap laba bersih perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk.

   Menurut Kasmir Harga pokok penjualan adalah barang atau jasa sebagai bahan baku atas jasa untuk menjadi barang dengan diambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data dengan

menggunakan SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih dengan mengambil keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh secara parsial antara harga pokok penjualan terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga didukung dengan persamaan pada penelitian Khairul Anwar Rambe dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Khairul Anwar Rambe menggunakan variabel Independen biaya produksi dan lokasi penelitiannya pada perusahaan Arwana Citra Mulia. Tbk. Sedangkan peneliti menggunakan harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan lokasi penelitian pada PT. Hero Supermarket Tbk.

2. Pengaruh beban pajak secara parsial terhadap laba bersih

Dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,855 > 1,692), hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial beban pajak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Menurut Mohammad Zain beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*carrent tax)* dan pajak tangguhan (*deferred tax)* yang diperhitungkan laba atau rugi suatu priode. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa pengaruh beban pajak terhadap laba bersih dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh secara parsial antara beban pajak terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga memiliki persamaan pada penelitian Novita Djamalu dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Novita Djamalu memiliki satu variabel independen yaitu modal kerja dan lokasi penelitiannya pada PT Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Namun peneliti memilki harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan lokasi peneliti pada PT. Hero Supermarket Tbk.

3. Pengaruh modal kerja secara parsial terhadap laba bersih

Dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,705 > 1,692), hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk. Dengan hasil pengujian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa harga pokok penjulan, beban pajak dan modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

Menurut sawir modal kerja adalah keseluruhan aktiva labcar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data yaitu menggunakan spss versi 23, dapat kita ketahui bahwa pengaruh Modal Kerja terhadap laba bersih dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja terhadap laba bersih.

Penelitian ini juga memiliki persamaan pada penelitian Sonyan Rumman Sasongko dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya, Sonyan Rumman Sasongko memiliki dua variabel independen dan lokasi penelitiannya di perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012). Namun peneliti menggunakan harga pokok penjualan, modal kerja dan beban pajak sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen dan lokasi penelitian pada PT Hero Supermarket Tbk.

E. Keterbatasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tata cara yang dimuat sedemikianrupa dengan tujuan memperoleh hasil dengan maksimal. Namun dalam pelaksanaannya, agar memperoleh hasil yang baik tidaklah mudah. Disebabkan pada saat pelaksanaan penelitian ada beberapa batasan. Diantara batasan dimaksud antara lain:

1. Populasi yang digunakan terhadap penelitian ini hanyalah laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id.
2. Keterbatasan pengambilan data sekunder dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menggunakan data yang diperlukan saja.

3. Batasan terkait pengambilan variabel yang digunakan dimana variabel hanya difokuskan kepada harga pokok penjualan, beban pajak, modal kerja dan laba bersih.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh pada bab sebelumnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk priode 2010-2018. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih

   Dengan hasil nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,996 > 1,692) H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial harga pokok penjualan memiliki pengaruh negatif artinya lebih rendah signifikan terhadap laba bersih perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk.

2. Terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih

   Dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,855 > 1,692) H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial beban pajak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk.

3. Terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

   Dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,705 > 1,692) H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Hero Supermarket Tbk.

4. Berdasarkan uji F yang dilakukan dapat diperoleh bahwa harga pokok penjualan, beban pajak, dan modal kerja memiliki hubungan secara

simultan terhadap laba bersih. Yang dibuktikan dengan Nilai F hitung variabel dependen (3,380) > F tabel (3,285). H_0 diterima, dimana ada hubungan yang signifikan antara Variabel dependen terhadap variabel independen.

B. SARAN

Berdasarkan peneltian yang dilakukan, oleh sebab itu peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Hero Supermarket Tbk agar lebih memperhatikan faktor foundamental perusahaan yang pada penelitian ini yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.
2. Kepada investor yang berkeinginan berinfestasi pada PT. Hero Supermarket Tbk untuk selalu memperhatikan dan mempertimbangkan keputusannya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang meiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh rasio yang terdapat dalam penelitian ini supaya menambah dan melihat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Karena dari uji determinasi (R *Scuare*) yang dilakukan diketahui memiliki 0,241 dimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen sebesar 24,1%, walaupun hasil tersebut masih dipengaruhi faktor lain. Artinya masih ada 75,9% faktor lain yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk. Kemudian selain laba bersih masih banyak lagi alat ukur yang dapat

digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk selanjutnya agar dikembangkan lagi.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang meiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh rasio yang terdapat dalam penelitian ini supaya menambah dan melihat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Karena dari uji determinasi (R *Scuare*) yang dilakukan diketahui memiliki 0,241 dimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen sebesar 24,1%, walaupun hasil tersebut masih dipengaruhi faktor lain. Artinya masih ada 75,9% faktor lain yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan PT. Hero Supermarket Tbk. Kemudian selain laba bersih masih banyak lagi alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk selanjutnya agar dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,* Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009

Andriani, *Pengantar Ilmu Hukum Pajak,* Jakarta: PT Gramedia, 2005

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007

Dwi Priyatno, *SPSS @@@ Pengelolaan Data Praktis,* Yogyakarta: Andi, 2014

Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Imam Jalaluddin AL-mahalli dan Imam Jalaluddin As-suyuthi, *Tafsir jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akutansi,* Jakarta: Salemba Empat,2009

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Kasmir, *Analisis Lpaoran Keuangan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers,2015

Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008

Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi,* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Mulyadi, *Sistem Akutansi Edisi Tiga*, Jakarta: Salemba Empat,2001

Mulyono, *Hukum Pajak (Konsep, Aplikasi dan Penuntut Praktis),* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010

Nanik Widianti, *Manajemen* Koperasi, Jakarta: Rineka Cipta 2007

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Sofyan Syafri, *Teori Akutansi*, jakarta: RajaGrafindo Persada,1993 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta: Rajawalin Pers, 2009

Sri pudyatomoko, *Hukum Pajak*, Yogyakarta: CV Andini Offset, 2005 Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam,* Jakarta: Kencana, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Zain Muhammad, *Menejemen Perpajakan,* Jakarta: Salemba Empat, 2008

Sumber Jurnal :

Bonatua Purwadi Sipahutar, "*Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih*", Jurnal Akutansi

Komala Bibasitinuri Abi Iskan, "*Pengaruh Modal kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih*", Jurnal Akutansi

Sumber Lainnya :

https://www.sahamok.com/saham-syariah/saham-syariah-sektor-perdagangan-jasa-investasi/

www.idx.com

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : MUHAMMAD SOFYAN
Nama Panggilan : Sofyan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidimpuan, 20 Juli 1997
Anak Ke : 4 (Empat) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang
Telepon, HP : 0822-9355-4847
E-mail : Sofyanmuhammad108@gmail.com
Motto Hidup : Hari ini gagal, dan esok harus berhasil

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 200508 Sihitang
Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
Tahun 2013-2015 : SMK Negeri 4 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2020 : Program Studi (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

PENGLAMAN ORGANISASI

I. Intra Kampus

1. HMJ Ekonomi Syariah : Ketua (2016-2017)
2. SEMA-FEBI : Sebagai Menteri Sosial (2017-2018)
3. SEMA-I : Sebagai Wakil Ketua I (2018-2019)
4. OPAK 2019 : Sebagai MOT (Master Of Training)
5. OPAK 2020 : Sebagai MOT (Master Of Training)

II. Ekstra Kampus

1. HMI : Pengurus HMI Komisariat Ekonomi Islam (2017-2018)
2. SATMA AMPI : Wakil Ketua 1

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,25
Karya Tulis Ilmiah : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Hero Supermarket TBK Priode 2010-2018

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Diproduksi oleh: Junaidi (http://junaidichamiago.wordpress.com), 2010

Dipindai dengan CamScanner

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Dipindai dengan CamScanner